

## PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER GENERASI MILENIAL

**Munawir, Risma Diah Juwanti, Fitrotun Nisa**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
[munawir@uinsa.ac.id](mailto:munawir@uinsa.ac.id) , [06040722112@student.uinsby.ac.id](mailto:06040722112@student.uinsby.ac.id)  
[06040722128@student.uinsby.ac.id](mailto:06040722128@student.uinsby.ac.id)

### Abstrak

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari lembaga pendidikan formal dan nonformal guna menarik tenaga-tenaga yang berkualitas. Tujuan pendidikan menentukan keberhasilan proses pembentukan manusia yang berkualitas tanpa mengabaikan peranan faktor lain dalam pendidikan. Pendidikan Agama Islam merupakan pilar terpenting dalam membentuk karakter, akhlak, dan pemahaman beragama umat Islam. Namun, di era teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang, pendidikan agama Islam menghadapi tantangan baru. Perubahan ini mencakup perubahan dalam cara siswa mencari dan berinteraksi dengan informasi keagamaan dan cara guru memberikan pengajaran agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian kepustakaan. Tujuan dari penelitian ini peran guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter generasi milenial untuk memahami secara mendalam bagaimana guru Pendidikan agama Islam dapat berperan dalam membentuk karakter generasi milenial sesuai dengan nilai-nilai agama dan tuntutan zaman. Hasil dan pembahasan dalam dalam jurnal ini yaitu dalam undang-undang sistem pendidikan nomor 20 tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai proses dasar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual pengendalian diri dan potensi karakternya. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui proses menyampaikan pengajaran yang mewujudkan serta melaksanakan keadaan pembelajaran yang menyenangkan dan sehat memberikan evaluasi.

**Kata Kunci:** Pendidikan; Peran Guru; Karakter; Generasi Milenial.

### Abstract

*Education is an effort to improve knowledge obtained from formal and non-formal educational institutions in order to attract qualified personnel. The aim of education determines the success of the process of forming a quality human being without ignoring the role of other factors in education. Islamic religious education is the most important pillar in forming the character, morals and religious understanding of Muslims. However, in the era of information and communication technology that continues to develop, Islamic religious education faces new challenges. These changes include changes in the way students search for and interact with religious information and the way teachers provide religious instruction. This research uses a qualitative approach with literature review. The aim of this research is the role of Islamic religious education teachers in improving the character of the millennial generation to understand in depth how Islamic religious education teachers can play a role in shaping the character of the millennial generation in accordance with religious values and the demands of the times. The results and discussion in this journal, namely in the education system law number 20 of 2003, defines education as a basic and planned process to create an atmosphere of learning and learning so that students can actively develop the spiritual strength of self-control and character potential. The teacher's role in increasing student learning motivation is through a process delivers teaching that creates and implements enjoyable and healthy learning conditions and provides evaluation.*

**Keywords:** Education; Teacher's Role; Character; Millennial Generation.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari lembaga pendidikan formal dan nonformal guna menarik tenaga-tenaga yang berkualitas. Tujuan pendidikan yang tepat harus ditetapkan untuk mencapai mutu yang diharapkan. Tujuan pendidikan menentukan keberhasilan proses pembentukan manusia yang berkualitas tanpa mengabaikan peranan faktor lain dalam pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan mengacu pada semua upaya, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada seorang anak untuk meningkatkan kedewasaannya atau untuk membantunya memperoleh kemampuan yang cukup lebih cepat untuk menyelesaikan tugas-tugas kehidupan.<sup>2</sup>

Dalam Undang- Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 dan 2006 mengatur bahwa “pendidikan nasional bertujuan untuk mewujudkan agar peserta didik menjadi manusia yang sehat, berpengetahuan, dan cakap, beriman, kreatif, mandiri, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia”. Dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sedangkan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah pengembangan potensi peserta didik, kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan lain-lain yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, negara, dan bangsa. Oleh karena itu keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada faktor guru, sarana prasarana, lingkungan dan tentunya siswa itu sendiri yang mempunyai kemauan dan motivasi untuk aktif mengembangkan potensinya.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan pilar terpenting dalam membentuk karakter, akhlak, dan pemahaman beragama umat Islam. Namun, di era teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang, pendidikan agama Islam menghadapi tantangan baru. Perubahan ini mencakup perubahan dalam cara siswa mencari dan berinteraksi dengan informasi keagamaan dan cara guru memberikan pengajaran agama.<sup>4</sup> Pendidikan agama Islam selain merupakan suatu disiplin ilmu dalam bidang pendidikan, juga berfungsi untuk mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri. Di dalamnya terdapat tatanan terapan yang mempunyai pengaruh kuat terhadap interaksi sosial. Mereka yang terlibat dalam pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sama pentingnya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>5</sup>

Untuk menjaga kualitas pendidik/guru, pemerintah telah mengundangkan Undang-Undang Nomor untuk membuat rambu-rambu. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Instruktur. Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru serta peraturan lainnya. Pada dasarnya tugas pendidik adalah mendidik dengan mengupayakan pengembangan potensi baik kemampuan kognitif, emosional, maupun psikomotorik seluruh peserta didik. Potensi-potensi siswa tersebut harus dikembangkan dalam diri siswa secara seimbang dan terpadu. Sebagai pendidik, tugas belajar kita meliputi menguasai materi pelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang mudah diterima dan dipahami peserta didik, melakukan evaluasi

---

<sup>1</sup> Burhan Yusuf Abdul Aziizu, “Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan,” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 2, no. 2, 2015, hal. 295–300.

<sup>2</sup> Salamah Salamah, “Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0,” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* Vol. 2, No. 1, 2020, hal. 26–36.

<sup>3</sup> Salamah Salamah, “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0,”..., hal. 26–36.

<sup>4</sup> Amirah Mawardi, Dkk., “Edukasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Sumber-Sumber Elektronik Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah,” *Journal on Education* Vol. 6, No. 1, 2023, hal. 8566–8576, <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/4290>.

<sup>5</sup> Bach Yunof Candra, “Problematisasi Pendidikan Agama Islam,” *Journal ISTIGHNA* Vol. 1, No. 1, 2019, hal. 134–153.

pendidikan, serta menindaklanjuti hasil evaluasi yang perlu dilakukan. Guru yang ideal dapat berperan sebagai konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan, inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan, transmisor (penerus) sistem-sistem nilai tersebut kepada peserta didik, transformator (penterjemah) sistem-sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik, organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya).<sup>6</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian kepustakaan. Tujuan dari penelitian ini peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter generasi milenial untuk memahami secara mendalam bagaimana guru pendidikan agama Islam dapat berperan dalam membentuk karakter generasi milenial sesuai dengan nilai-nilai agama dan tuntutan zaman. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari peran guru dalam pembentukan karakter terhadap perkembangan siswa secara keseluruhan, baik dalam konteks pendidikan formal maupun non-formal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, pemangku kebijakan, dan pihak terkait lainnya dalam meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter generasi milenial yang berkualitas dan berakhlak mulia. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan membaca, mencatat, dan menggabungkannya sebagai bahan penelitian yang diambil dari pustaka. Penelitian ini bermula dengan tahap pendahuluan, di mana peneliti mencari berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian, membuat dasar teori yang mendukung, dan melihat fenomena saat ini. Langkah selanjutnya adalah membuat rumusan masalah yang akan diteliti dan menetapkan batasan masalah untuk membuat penelitian lebih fokus. Selanjutnya, data dikumpulkan melalui penelitian literatur, termasuk jurnal, artikel, dan buku. Setelah itu, sumber data dievaluasi dan dibahas dengan mempertimbangkan korelevansi sumber data, dan akhirnya, hasil penelitian ditarik kesimpulan.<sup>7</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai “proses sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, dan potensi karakternya. komitmen,” komitmen intelektual, dan komitmen moral. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pendidikan berasal dari kata “didik”, dengan akhiran “pe” dan akhiran “an”. Kata ini berarti cara, cara, atau tindakan kepemimpinan. Mengajar dapat diartikan sebagai suatu cara mengubah etika dan perilaku seseorang atau masyarakat untuk mencapai kemandirian dan kedewasaan manusia melalui upaya pengajaran, pembelajaran, penyuluhan, dan pembinaan.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Edi Kuswanto, “Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah,” *MUDARRISA: Journal of Islamic Education* Vol. 6, No. 2, 2015, hal. 194.

<sup>7</sup> Nurjannah Nurjannah, “Tantangan Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Literasi Digital Serta Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Indonesia,” *Jurnal Basicedu* Vol. 6, No. 4, 2022, hal. 6844–6854.

<sup>8</sup> Dwi Annisa, “Jurnal Pendidikan Dan Konseling,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 4, No.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap manusia, dan dengan terjalannya interaksi yang baik satu sama lain, maka manusia dapat bertahan hidup dan mudah memenuhi kebutuhan hidupnya. Idealnya pendidikan diajarkan sejak dini agar nilai-nilai yang dikandungnya lebih mudah diterapkan hingga dewasa. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari lembaga pendidikan formal dan nonformal guna menarik tenaga-tenaga yang berkualitas. Tujuan pendidikan yang tepat harus ditetapkan untuk mencapai mutu yang diharapkan.

Pendidikan merupakan proses terus menerus dalam kehidupan manusia dari masa umur 0 (nol) menuju manusia sempurna (dewasa). Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia; aspek rohaniyah, dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Sedangkan Harun Nasution yang dikutip Shahidin memaknai tujuan PAI (khususnya di sekolah negeri) adalah untuk melatih orang-orang yang bertakwa, yaitu orang-orang yang taat kepada Allah dalam amalan shalat, dan agar umat Islam Penekanannya ditempatkan pada pengembangan karakter. Topik agama tidak digantikan dengan topik moralitas dan etika, melainkan merupakan pengembangan dari Akrakul Kalima.<sup>9</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan pilar terpenting dalam membentuk karakter, akhlak, dan pemahaman agama seorang muslim. Namun, di era teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang, pendidikan agama Islam menghadapi tantangan baru. Perubahan ini mencakup perubahan dalam cara siswa mencari dan berinteraksi dengan informasi keagamaan dan cara guru memberikan pengajaran agama.<sup>10</sup>

Pendidikan karakter bukanlah sebuah gagasan baru, namun keberadaan pendidikan karakter sekaligus. Sepanjang sejarah, pendidikan di seluruh dunia mempunyai dua tujuan utama. Ini tentang membantu anak menjadi pintar dan membantu anak menjadi baik. Guru mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi nilai dan karakter anak setidaknya melalui tiga cara. Pertama, guru dapat menjadi orang tua yang efektif, menyayangi dan menghormati siswa, membantu siswa sukses di sekolah, memperkuat harga diri siswa, dan membantu siswa mengekspresikan emosinya. Pelajari moralitas sejati dengan mengamati bagaimana guru memperlakukan mereka. Yang kedua guru dapat menjadi tauladan pribadi yang baik yang menunjukkan sikap hormat dan bertanggung jawab baik didalam dan diluar lingkungan sekolah, guru juga dapat menjadi tauladan dalam masalah karakter dan penalaran moral melalui reaksi yang mereka berikan terhadap peristiwa-peristiwa kehidupan baik diluar dan didalam lingkungan sekolah. Ketiga, Anda bisa menjadi mentor, menyampaikan pelajaran yang dipersonalisasi melalui penjelasan, cerita, dan diskusi, menunjukkan antusiasme pribadi dan menawarkan saran kepada siswa. Hal ini akan membantu siswa mencocokkan karakteristik guru yang cocok untuk diikuti dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Pada umumnya semua guru mengharapkan tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal dengan di tandai dengan keberhasilan peserta didik dalam memahami ilmu pengetahuan yang di ajarkan. Maka setiap siswa harus lebih semangat dan bergairah dalam belajar. Adapun peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui proses: 1)Menyampaikan pengajaran: Guru hendaknya berupaya memberikan bimbingan dan bimbingan kepada siswa untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Guru juga dapat

---

1980, 2022, hal. 1349–1358.

<sup>9</sup> Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi," *Eksis* Vol. 8, No. 1, 2012, hal. 2053–2059.

<sup>10</sup> Mawardi, Dkk., "Edukasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Sumber-Sumber Elektronik Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah."

<sup>11</sup> Sugiarto, "濟無No Title No Title No Title" Vol. 4, No. 1, 2016, hal. 1–23.

memberikan tips tentang cara belajar yang efektif dan menyenangkan agar harapan terpenuhi. 2) Mewujudkan serta melaksanakan keadaan pembelajaran yang menyenangkan dan sehat: Guru harus mampu menciptakan keadaan tempat yang menarik sehingga memungkinkan siswa dapat mengikuti pelajaran dengan tenang. 3) Memberikan evaluasi: Nilai yang dimaksud yaitu lambang atau tanda dari hasil proses belajar mengajar. Pada umumnya murid yang menimba ilmu dengan alasan ingin mendapatkan nilai maksimal.<sup>12</sup>

Pendidikan karakter adalah usaha untuk membentuk karakter seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan. Pendapat ini sejalan dengan Samani dan Hariyanto yang menyatakan bahwa karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang. Karakter terbentuk karena pengaruh keturunan dan lingkungan, yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia pada peserta didik secara utuh, terencana, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>14</sup>

Pembelajaran berkarakter yang dimaksud dalam penelitian ini memiliki tujuh indikator, yaitu: variasi sumber pembelajaran: Pembelajaran tidak hanya terpaku pada buku teks, tetapi juga memanfaatkan berbagai sumber lain seperti internet, media sosial, dan pakar. Seimbang integritas dengan utilitas: Pembelajaran tidak hanya mengejar nilai dan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan karakter dan moral siswa. Tanggung jawab belajar setiap siswa: Setiap siswa bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri. Pergeseran peran sekolah: Sekolah bukan lagi satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi menjadi fasilitator dan motivator bagi siswa. Adanya kontradiksi: Pembelajaran berkarakter dapat menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Adanya investasi untuk mengembangkan siswa: Pembelajaran berkarakter membutuhkan investasi waktu, tenaga, dan dana. Daya nalar dan kritis: Pembelajaran berkarakter mendorong siswa untuk berpikir kritis dan logis. Ketujuh indikator tersebut dapat digunakan dan/atau dikembangkan lebih lanjut bagi peneliti, guru, pendidik, atau praktisi pendidikan dalam meneliti pembelajaran berkarakter.<sup>15</sup>

Maraknya penggunaan media sosial di Indonesia menuntut peran guru di sekolah dan orang tua di rumah semakin penting dalam membentuk akhlak dan kepribadian anak agar menjadi baik. Guru memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan generasi yang berkarakter, bermoral, dan berbudaya luhur.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> Alif Achadah dan Eka Desi Mulyati, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI," *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 2, 2020, hal. 43.

<sup>13</sup> Soni Ariatama et al., "Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Warga Negara Pada Era Generasi Milenial," *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. 2, No. 2, 2022, hal. 52–60.

<sup>14</sup> Mumayzizah Miftahul Jannah dan Harun Rasyid, "Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 7, No. 1, 2023, hal. 197–210.

<sup>15</sup> Sultoni Sultoni, Imam Gunawan, and Hasan Argadinata, "Dampak Pembelajaran Berkarakter Terhadap Penguatan Karakter Siswa Generasi Milenial," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, No. 2019, 2020, hal. 160–170.

<sup>16</sup> Gufran Sabarin and Achmad Djunaidi, "Peran Guru Dan Masyarakat Sekolah Dalam Menghadapi

## KESIMPULAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap manusia, dan dengan terjalannya interaksi yang baik satu sama lain, maka manusia dapat bertahan hidup dan mudah memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendidikan agama Islam juga merupakan pilar terpenting dalam membentuk karakter, akhlak, dan pemahaman agama seorang muslim. Namun, di era teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang, pendidikan agama Islam menghadapi tantangan baru. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia pada peserta didik secara utuh, terencana, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Maraknya penggunaan media sosial di Indonesia menuntut peran guru di sekolah dan orang tua di rumah semakin penting dalam membentuk akhlak dan kepribadian anak agar menjadi baik. Guru memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan generasi yang berakarakter, bermoral, dan berbudaya luhur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, Alif dan Eka Desi Mulyati. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI," *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 2, 2020.
- Annisa, Dwi. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 4, No. 1980, 2022.
- Ariatama, Soni. Dkk. "Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Warga Negara Pada Era Generasi Milenial," *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. 2, No. 2, 2022.
- Aziizu, Burhan Yusuf Abdul. "Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 2, no. 2, 2015.
- Candra, Bach Yunof. "Problematisasi Pendidikan Agama Islam," *Journal ISTIGHNA* Vol. 1, No. 1, 2019.
- Jannah, Mumayzizah Miftahul dan Harun Rasyid, "Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 7, No. 1, 2023.
- Kuswanto, Edi. "Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah," *MUDARRISA: Journal of Islamic Education* Vol. 6, No. 2, 2015.
- Mawardi, Amirah. Dkk., "Edukasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Sumber-Sumber Elektronik Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Journal on Education* Vol. 6, No. 1, 2023, <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/4290>.
- Nurjannah, Nurjannah. "Tantangan Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Literasi Digital Serta Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Indonesia," *Jurnal Basicedu* Vol. 6, No. 4, 2022..
- Rahman, Abdul. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi," *Eksis* Vol. 8, No. 1, 2012.
- Salamah, Salamah. "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* Vol. 2, No. 1, 2020.

---

Sultoni, Sultoni, Imam Gunawan, dan Hasan Argadinata, “Dampak Pembelajaran Berkarakter Terhadap Penguatan Karakter Siswa Generasi Milenial,” *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, No. 2019, 2020.